

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dalam struktur pendidikan nasional, pesantren adalah wadah pendidikan yang sangat penting mengingat kemunculannya jauh sebelum sejarah pendidikan nasional Indonesia dibangun. Pada masa lalu, sekolah-sekolah didirikan sebagai pesantren di pelosok-pelosok negeri. Pesantren-pesantren didirikan untuk mengajarkan agama Islam kepada masyarakat dan mendidik anak-anak mereka untuk disiapkan menjadi ulama di masa depan. Keberadaan pesantren yang berdiri sejak lama di negeri ini memberikan sumbangsih yang sangat signifikan dalam sejarah pendidikan Indonesia dan dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam sejarahnya posisi pesantren dalam strata sosial masyarakat, pesantren adalah pendidikan keagamaan yang berbasis masyarakat. Demikian sifatnya sejak dulu kala pesantren dilahirkan. Pesantren lahir dari gagasan-gagasan masyarakat sendiri, dibangun, dipelihara oleh mereka sendiri. Hingga pada masa sekarang, pemerintah menetapkan sifat pesantren itu dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 30 ayat 1, bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Selain itu pada pasal 55 ayat 1 bahwa masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Pada sisi yang lain nama pesantren pun telah diakui dan menjadi standar nama yang dibakukan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Ditinjau dari sejarah panjang pesantren, pesantren telah ada di nusantara jauh sejak islam masuk ke indonesia.

Pada era teknologi informasi yang telah maju pesat saat ini, model pendidikan pesantren yang telah lama ada tentunya perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi perkembangan teknologi informasi dalam mekanisme pendidikan pesantren, setidaknya dalam administrasi kerja sehari-hari dalam mengelola pesantren. Sistem informasi yang online dan dapat diakses di berbagai tempat di berbagai belahan bumi ini menawarkan kepada model pendidikan pesantren sebuah model pendidikan yang bersifat global. Demikian juga pada proses bisnis pengelolaan pesantren, sistem informasi yang online memberikan keluwesan dan efisiensi administrasi bagi pengelolaan pesantren. Laporan-laporan administrasi dapat dibuat dengan tidak dibatasi oleh tempat, tak hanya di lokasi pesantren akan tetapi dimana saja sebuah laporan administrasi dapat dibuat oleh pegawai pesantren, dan itu

juga berarti pimpinan atau pengelola pesantren dapat mengkases laporan itu atau secara umum kegiatan pesantren di mana-mana. Yang demikian tentunya sangat menghemat biaya dan waktu.

Karen itu, penelitian skripsi ini berusaha menawarkan sebuah prototype sistem informasi administrasi pesantren untuk mendemosntrasikan bagaimana jika sistem administrasi pesantren yang manual di jadikan sebagai sebuah sistem informasi administrasi yang diletakkan dalam jaringan dan bahkan mungkin di internet. Karena itu, penulis mempertimbangan menulis penelitian skripsi yang berjudul “DESAIN PROTOTIPE SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN ADMINISTRASI PADA SEKOLAH PESANTREN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan tinjauan latarbelakang diatas, dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana membangun sistem informasi administrasi pesantren sehingga dapat merepresentasikan pengelolaan manual administrasi pesantren?”

## **C. Batasan Masalah**

Beberapa batasan dibuat untuk membatasi domain penelitian dan perancangan sistem dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem dibangun dalam bentuk *client-server*. Dimana antarmuka pengelolaan diletakkan pada sisi klien dan logika-logika proses bisnis diletakkan pada sisi server.

2. Metode pengembangan perangkat lunak yang dipilih adalah metode *waterfall*. Dikarenakan sistem hanyalah sebuah prototype dengan skala kecil.
3. Arsitektur yang digunakan dalam membangun sistem adalah arsitektur MVC (*model, view, controller*).
4. Bahasa pemrograman yang digunakan untuk membangun logika-logika di sisi server adalah PHP.
5. Server web yang digunakan adalah server web apache yang terintegrasi XAMPP.
6. Server basisdata yang digunakan adalah server MYSQL juga terintegrasi dalam XAMPP.

#### **D. Tujuan Perancangan**

Tujuan pengembangan prototype sistem informasi administrasi pesantren ini adalah untuk membuat perubahan administrasi manual pada pesantren menjadi administrasi yang berbasis sistem informasi online.

#### **E. Manfaat Perancangan**

Pengembangan sistem ini diharapkan memberi manfaat bagi pesantren untuk dijadikan sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan sistem informasi administrasi dan dalam mengadopsi teknologi informasi pada model pendidikannya.

## **F. Metode Perancangan**

Sesuai dengan batasan pengembangan bahwa pengembangan dilakukan dengan memanfaatkan metode pengembangan perangkat lunak *waterfall* maka metode pengembangan secara keseluruhan adalah berintikan metode. Langkah-langkah itu dibuat sebagai berikut :

### **1. Studi Pustaka**

Studi pustaka dimaksudkan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan pesantren sebagai bahan untuk memahami konsep pesantren dan memahami proses bisnis yang berjalan di dalamnya guna usaha perumusan pengembangan sistem.

### **2. Analisis kebutuhan**

Analisis kebutuhan adalah analisis yang berusaha untuk mengumpulkan semua kebutuhan yang diperlukan agar sebuah sistem terbangun dengan minimal, yaitu minimal dapat berjalan dengan baik sebagaimana tujuan pengembangan yaitu membangun sebuah sistem informasi administrasi pesantren yang mewakili administrasi manual.

### **3. Perancangan Sistem**

Perancangan sistem adalah tahapan dimana semua cetak biru pengembangan atau artifak-artifak pengembangan dibangun minimal terdapat sebuah rancangan basis data, rancangan diagram aliran data dan rancangan antarmuka.

#### 4. Implementasi Sistem

Implementasi adalah penerapan seluruh cetak biru pengembangan dengan mengurai satu persatu artifak menjadi naskah-naskah kode yang siap jalan sehingga sebuah sistem informasi berjalan dengan baik.

#### 5. Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan dengan menjalankan sistem dan menguji coba setiap komponen yang ada dalam sistem, apakah telah sesuai dengan spesifikasi kebutuhan dan apakah komponen itu berjalan dengan baik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam bab per bab disusun sebagai berikut :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan penjelasan latarbelakang yang menceritakan tentang pesantren dan kaitannya dengan teknologi informasi serta jalan terbentuknya rumusan dasar masalah untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagian terintegrasi dari pesantren dalam mengelola sistem administrasinya.

#### **BAB 2 : LANDASAN TEORI**

Landasan teori pada bab ini dimaksudkan untuk menampilkan beberapa pendapat dari berbagai orang tentang pesantren guna melengkapi wawasan tentang pesantren dan juga tentang teori-teori berbagai perangkat yang digunakan untuk membangun sistem.

### **BAB 3 : METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan pada bab ini menjelaskan secara garis besar metode perancangan yang digunakan sekaligus juga menguraikan secara rinci bagaimana metode itu digunakan untuk membangun sistem.

### **BAB 4 : IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN**

Bab implementasi adalah bab dimana semua naskah rancangan diterjemahkan menjadi sekumpulan naskah kode yang membangun dan menjalankan sistem.

### **BAB 5 : PENUTUP**

Bab penutup adalah bab tentang berbagai kesimpulan yang dapat ditarik dari jalannya pengembangan sistem serta berbagai saran yang dapat diberikan guna mendukung sistem di masa depan.